

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN STIGMA KELUARGA DENGAN MEKANISME KOPING
KELUARGA DALAM MENGHADAPI PASIEN AGRESIF: LITERATURE
REVIEW**

**THE RELATIONSHIP OF STIGMA WITH FAMILY COPING MECHANISM
IN FACING AGGRESSIVE PATIENTS
: LITERATURE REVIEW**



**DISUSUN OLEH :
UMIL MAHMUDAH
1811102411047**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2020

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan Stigma Keluarga dengan Mekanisme Koping Keluarga
Dalam Menghadapi Pasien Agresif: Literature Review**

**The Relationship of Stigma with Family Coping Mechanism in Facing
Aggressive Patients: Literature Review**



Disusun Oleh :

Umil Mahmudah

1811102411047

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2020

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN STIGMA DENGAN MEKANISME KOPING KELUARGA
DALAM MENGHADAPI PASIEN AGRESIF**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN.1119097601**

Peneliti



**Umil Mahmudah
NIM 1811102411047**

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd

NIDN. 1114128602

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN STIGMA DENGAN MEKANISME KOPING KELUARGA
DALAM MENGHADAPI PASIEN AGRESIF

Naskah Publikasi

DISUSUN OLEH:

Umil Mahmudah

1811102411047

Diseminarkan dan Dijikan

Pada tanggal, 7 Juni 2020

Penguji I

Penguji II

Ns. Mukhrifah Damayanti, S.Kep., MNS

NIDN. 1110118003

Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep.

NIDN. 1119097601



Mengetahui :
Ketua Prodi S1 Keperawatan

Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep.

NIDN. 1119097601

Hubungan Stigma dengan Mekanisme Koping Keluarga dalam Menghadapi Pasien Agresif

Umil Mahmudah¹, Dwi Rahmah Fitriani²,

INTISARI

Latar Belakang : Agresif adalah perilaku yang hanya mengutamakan hak, kepentingan, pendapat, kebutuhan, dan perasaan sendiri, cenderung menunjukkan permusuhan, pernyataan diri secara tegas, menonjolkan kelebihan diri, dan mengabaikan hak orang lain. Adanya deskriminasi kepada seseorang berupa stigma yang berkembang di masyarakat membuat seseorang menjadi merasa putus asa dan melakukan tindakan kekerasan, karena hal ini dapat sangat memicu perubahan emosi, tingkat stress, serta mekanisme koping seseorang. keluarga sangat berperan penting dalam proses perawatan pasien, Keluarga harus mempunyai koping yang mumpuni untuk meghadapi beban dalam perawatan pasien Agresif.

Tujuan Penelitian : Mengetahui bagaimana hubungan Stigma Masyarakat dengan Mekanisme Koping Keluarga dalam Menghadapi Pasien Agresif,

Metode : Rancangan penelitian ini menggunakan *Literature Review* dengan total 19 jurnal, menggunakan 9 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional

Hasil Penelitian : Dari 19 artikel yang telah di lakukan review, seluruhnya menyatakan bahwa stigma memiliki dampak bukan hanya kepada penderia, etapi juga pada keluarga.

Kesimpulan : ada hubungan bermakna antara stigma yang diberikan terhadap keluarga dan pasien Gangguan jiwa dengan mekanisme Koping Keluarga dalam menghadapi Pasien Agresif

Kata Kunci : Agresif, Stigma, Keluarga, Mekanisme Koping

1. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2. Dosen Muhammadiyah Kalimantan Timur

Relationship of Stigma with Family Relations in Facing Aggressive Patients

Umil Mahmudah¹, Dwi Rahmah Fitriani²

ABSTRACT

Background : Aggressive is a behavior that only prioritizes the rights, interests, opinions, needs, and feelings themselves, tends to show hostility, self-assertions expressly, emphasize the strength of self, and ignore the rights of others. The existence of discrimination against someone in the form of stigma that develops in the community makes a person feel hopeless and acts of violence, because this can greatly trigger emotional changes, stress levels, and coping mechanisms of a person. family is very important role in the process of patient care, the family must have qualified coping to deal with the burden in the care of aggressive patients.

Research purposes : Knowing how the relationship between community stigma and family coping mechanisms in dealing with aggressive patients,

Method : The design of this study uses Literature Review with a total of 19 journals, using 9 national journals and 10 international journals

Research Results : there is a significant relationship between the stigma given to families and mental patients with Family Coping mechanism in dealing with Aggressive Patients

Keywords: Aggressive, Stigma, Family, Coping Mechanisms

(1) Student of Muhammadiyah University of East Kalimantan

(2) Lecturer of Muhammadiyah University of East Kalimantan

PENDAHULUAN

Sehat di definisikan sebagai keadaan seseorang dalam kesejahteraan baik sejahtera fisik, mental dan sosial yang bukan hanya sekedar terhindar dari kecacatan (WHO,2015). Sehat merupakan kondisi seseorang dapat menjalankan kehidupannya sehari-hari secara normal, tidak ada kelainan dari pola pikir sampai pada tingkah laku (Depkes RI,2013)

Kesehatan jiwa dinyatakan sebagai seseorang dapat mengembangkan dirinya baik secara mental, spiritual,dan sosial sehingga memungkinkan individu menjadi seorang yang produktif, menyadari kemampuan yang ada pada diri, serta memberikan kontribusi kepada komunitas. (UU No.18 Tahun 2014).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO,2016) sebanyak 35 juta orang mengalami depresi, 60 juta orang mengalami gangguan emosi bipolar, 21 juta orang mengidap skizofrenia, 47,5 orang mengalami demensia. Kasus tersebut meningkat pengidapnya yang dapat ditinjau dari Laporan hasil Badan Kesehatan Dunia (WHO,2018) yaitu penderita gangguan jiwa sebanyak 300 juta orang mengidap gangguan berupa depresi, 50 juta orang mengalami demensia/kepikunan,60 juta orang mengalami gangguan emosi bipolar, 23 juta orang mengalami skizofrenia.

Rikesdas Kemankes melaporkan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 282.654 orang atau 0,67% penduduk Indonesia mengidap skizofrenia. Dalam Laporan Asia Mental Health terdata sebanyak 85.788 orang dengan Gangguan Mental Berat.

Gangguan jiwa masih menjadi masalah besar di Indonesia bahkan dunia, salah satunya yaitu gangguan jiwa berat seperti perilaku kekerasan. Hal ini membuat masyarakat sekitar takut karena individu dengan perilaku kekerasan ini tidak hanya melakukan kekerasan secara verbal tetapi juga secara non verbal. Tindakan yang dilakukan tersebut tidak hanya menciderai dirinya sendiri tetapi juga dapat mengancam keselamatan orang lain dan ketertiban lingkungan (Yulianti & Wijayanti, 2018).

Dampak dari stigma tidak hanya dirasakan oleh penderita skizofrenia saja tetapi keluarga penderita juga merasakannya bahkan tidak jarang keluarga juga memberikan stigma kepada penderita Tak jarang keluarga juga melakukan deskriminasi terhadap penderita seperti di isolasi dari kehidupan sosial, bahkan saat sudah pulih pun pasien dikirim kembali ke Rumah Sakit Jiwa karena dianggap riwayat tersebut bisa berulang dan membahayakan orang-orang sekitar.

TUJUAN PENELITIAN

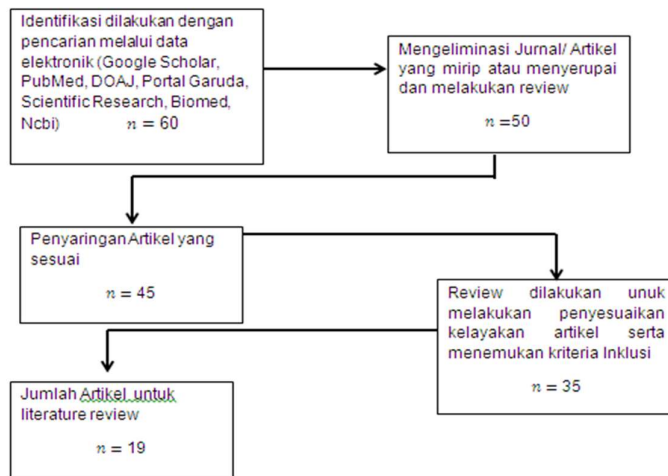
1. Menidentifikasi Karakteristik Responden
2. Mengidentifikasi Stigma yang dirasakan
3. Mengidentifikasi Mekanisme Koping Keluarga
4. Menganalisa Hubungan Stigma dengan Mekanisme Koping Keluarga dalam Menghadapi Pasien Agresif

METODE PENELITIAN

Rancangan atau desain penelitian merupakan suatu strategi peneliti yang dibuat agar penelitian dapat diterapkan atau dilakukan secara efektif dan efisien. Penentuan rancangan penelitian dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian (Nursalam, 2016)

Bentuk Penelitian ini adalah berupa deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode literature review. Sumber yang digunakan adalah jurnal 10 Internasional dan jurnal 9 nasional

HASIL PENELITIAN



Hasil Review yang dilakukan peneliti terhadap 9 Artikel yang diterbitkan di jurnal Nasional dan 10 artikel yang diterbitkan di Jurnal Internasional yang bertema tentang Stigma dan Mekanisme Koping keluarga dalam merawat pasien agresif di dapatkan bahwa :

Tabel Distribusi Usia

Peneliti	Karakteristik Usia	Jumlah
(Masita, Buanasari, & Silolonga, 2019)	20 40	5
	41 60	91
	61 80	28
(Koschorke, et al., 2016)	16 34	54
	35 44	45
	45 54	76
	55 64	61
	65 keatas	46
(Iseselo, Kajula, & Yahya-Malima, 2016)	35 44	4
	45 54	6
	55 keatas	4
(Sharma, Peethala, & Gopalakrishnan, 2018)	18 30	12
	30 45	18
	45 60	7
	60 keatas	13
(Doumit, et al., 2019)	18 24	1342
	30 49	580
	50 69	255
	70 keatas	255

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi pemberian stigma serta pembentukan mekanisme koping keluarga dalam menghadapi pasien agresif, yaitu :

Usia Responden/ Keluarga yang mempunyai stigma dan mekanisme Koping dalam merawat pasien agresif berusia pada rentang usia 16-65 th. Usia merupakan standar pengukuran kedewasaan seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin dewasa seseorang dalam kehidupannya. Usia menjadi salah satu faktor penentu informasi yang dimiliki seseorang, semakin dewasa seseorang maka semakin baik pula sikap dalam pengambilan keputusan. Pengalaman-pengalaman yang didapat sesuai usia menjadikan

pemikiran matang terlebih pada pencarian dukungan dan pengobatan yang sesuai. Dalam Penelitian (Palupi, Ririanty, & Nafikadini, 2019) dilakukan pada keluarga ODGJ yang berusia >30 tahun ini dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh keluarga ODGJ.

Tabel Distribusi Jenis Kelamin

Peneliti	Jenis Kelamin	
	Lakilaki	Perempuan
(Kasim, 2018)	31	18
(Masita, Buanasari, & Silolonga, 2019)	47	77
(Koschorke, et al., 2016)	93	189
(Marimbe, Cowan, Kajawu, Muchirahondo, & Lund, 2016)	10	21
(Iseselo, Kajula, & Yahya-Malima, 2016)	5	9
(Sharma, Peethala, & Gopalakrishnan, 2018)	29	21

Jenis Kelamin Responden/ Keluarga yang mempunyai stigma dan Mekanisme Koping dalam menghadapi pasien agresif mayoritas adalah perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darwan, Buanasari, & Kundre, 2019) bahwa wanita lebih bisa menyesuaikan dan mengikuti setiap kegiatan dengan baik, wanita didefinisikan sebagai seseorang yang tekun dan ulet dalam melakukan sesuatu sehingga kebanyakan caregiver adalah perempuan. Perempuan dapat lebih memahami perasaan, dan memahami apa yang sedang terjadi, dengan pembawaan yang lebih tenang menjadikan perempuan sebagai orang sabar yang sering kali dapat meredakan suasana. Pada Penelitian oleh Supriyadi dalam (Palupi, Ririanty, & Nafikadini, 2019) menyatakan bahwa selain dapat melakukan sesuatu dengan telaten, perempuan juga bisa mengambil keputusan secara mandiri untuk mencari alternatif pengobatan. Tetapi sering kali pengambilan keputusan dilakukan oleh kepala keluarga, orang tua sehingga terjadi pemasangan dengan alasan keamanan dan untuk mengurangi beban yang dialami oleh keluarga.

Tabel Pendidikan

Pendidikan	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
(Kasim, 2018)		19	9	16	5
(Marimbe, Cowan, Kajawu, Muchirahondo, & Lund, 2016)	-	7	4	9	7
(Iseselo, Kajula, & Yahya-Malima, 2016)	-	9	3	2	-
(Iseselo, Kajula, & Yahya-Malima, 2016)	2	9	3	-	-

Tingkat Pendidikan berpengaruh pada pengetahuan keluarga serta perilaku yang diberikan saat menghadapi dan merawat pasien agresif. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh seseorang, sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Semua partisipan yang mempunyai alasan bahwa memasing untuk kesembuhan mempunyai tingkat pendidikan rendah, yaitu lulusan SD. Sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh (Dewi, Wuryaningsih, & Susanto, 2019) bahwa semakin tinggi Pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula dalam mempersepsikan sesuatu serta dalam berperilaku.

Tabel Distribusi Stigma

Peneliti	Stigma
(Risna & Rahmawati, 2019)	Sebagian besar Masyarakat serta keluarga memberikan stigma negatif, tetapi tidak sampai pembatasan hak.
(Masita, Buanasari, & Silolonga, 2019)	Masyarakat masih sangat mempercayai ODGJ disebabkan oleh ilmu Ghaib
(Parera I. , Zainuddin, & Munadhir , 2019)	ODGJ sering mendapat labeling dengan bahasa daerah "Wairumang"
(Doumit, et al., 2019)	Sebagian besar orang memberikan stigma negatif pada ODGJ
(Koschorke, et al., 2016)	ODGJ dianggap memalukan dan dipercayai sebagai gangguan roh jahat.
(Mantovani, Pizzolati, & Edge, 2016)	Masih banyak stigma yang diberikan pada ODGJ terutama labeling.
(Reta, Tesfaye, Girma, Dehning, & Adorjan, 2016)	Sebagian besar keluarga dan masyarakat yang melakukan deskrimasi pada ODGJ

Sebagian besar masyarakat memberikan stigma kurang baik/ negative kepada penderita Gangguan Jiwa hal ini dikarenakan perilaku yang abnormal Stigma yang paling banyak diberikan adalah berupa "*Labelling*" dengan sebutan "gila", "hilang akal", atau sebutan lain dalam bahasa daerah. Sebagian kecil melakukan pemasangan saat penderita mengalami kekambuhan, hal ini agar penderita tidak melakukan tindakan kekerasan. Namun stigma yang diberikan juga berdampak pada keluarga, Stigma yang di terima keluarga memberi tekanan yang besar erhadap psikologis penderita juga keluarga. tidak sediki keluarga juga memberikan stigma negatif serta melakukan deskriminasi tanpa disadari. Dalam penelitian (Suswinarto, Andarini, & Lestari, 2015) bahkan keluarga dan masyarakat mempercayai bahwa Gangguan jiwa merupakan ciri seseorang diikui oleh makhluk ghaib dan mendukung tindakan pengikatan/ pemasangan terhadap penderita gangguan jiwa.

Tabel Mekanisme Koping

Peneliti	Mekanisme Koping
(Nora, 2018)	Sebagian besar keluarga mengalami sulit tidur dan sulit fokus saa beraktivitas
(Ulum,,2018)	Sebagian besar Keluarga mencari pertolongan yang tepat dan baik
(Masita, Buanasari, & Silolonga, 2019)	Hampir seluruh keluarga mencari pertolongan yang kurang tepat (dukun)
(Yusuf, Tristiana, & MS, 2017)	Keluarga melakukan pemasangan dengan alasan keamanan
(Jacobsson, Lejon, & Liljegren, 2017)	Karena menanggung malu, banyak kelnnyakuarga yang mengalami putus asa
(Marimbe, Cowan, Kajawu, Muchirahondo, & Lund,	Sebagian besar keluarga mengatasi masalah psikis dengan psikiater atau rujukan kesehatan lain.

2016)	
(van der Sanden, Pryor, Stutterheim, Kok, & Bos, 2016)	Sebagian besar keluarga melakukan kegiatan positif untuk mengalihkan pikiran dari tekanan yang dirasakan.

Dari jurnal yang ditelaah Mekanisme Koping diartikan sebagai cara untuk mengatasi suatu masalah. Selain penderita gangguan jiwa, keluarga juga mengalami tekanan yang luar biasa dari dirinya sendiri dan lingkungan mengenai kehadiran orang dengan gangguan jiwa di lingkungan tersebut (Ayuwatini & PH, 2015).

Tekanan-tekanan yang didapat menjadi stressor hebat yang dapat memperburuk keadaan sosial dan psikis seseorang, sehingga diperlukan langkah untuk dapat mengambil keputusan dalam menghadapi situasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Manita, Mawarpury, Khairani, & Sari, 2019) menyatakan bahwa pengelolaan masalah berupa stress dengan cara yang kurang baik akan memberikan dampak kurang baik pula pada kehidupan seseorang. Mekanisme Koping yang baik/ adaptif akan mengatasi masalah tersebut dengan melakukan hal-hal yang positif atau mengalihkan diri dari masalah yang menekan sedangkan mekanisme koping yang negatif akan membuat seseorang mengambil langkah untuk melakukan tindakan negatif yang dapat merugikan diri sendiri juga orang lain. Keluarga yang mengalami tekanan berupa stigma biasanya ikut dikucilkan dan dibedakan dalam kehidupan sosial, sehingga tidak sedikit keluarga yang alih-alih malah menutup diri dari lingkungan dan merahasiakan kondisi anggota keluarganya.

Peneliti berasumsi lingkungan sosial masih mempercayai bahwa Gangguan Jiwa adalah Gangguan dari makhluk halus dan ilmu hitam sehingga menimbulkan persepsi dan stigma yang kurang baik, hal ini membuat Penderita Gangguan Jiwa diperlakukan agak berbeda dengan Masyarakat Umum. Peneliti menyimpulkan ada hubungan signifikan stigma dengan mekanisme koping keluarga dalam menghadapi pasien agresif. Stigma yang didapat menjadi tekanan tersendiri bagi caregiver dalam kehidupannya, mempengaruhi kualitas hidup serta peran keluarga.

KESIMPULAN

Literatur review ini menemukan beberapa hal penting dalam hubungan Stigma dengan mekanisme koping keluarga dalam merawat pasien agresif, sebagian jurnal didapatkan hubungan bermakna antara Stigma dengan mekanisme koping keluarga dalam menghadapi pasien agresif.

Selain Stigma ada beberapa faktor yang mempengaruhi mekanisme koping dalam merawat pasien agresif yaitu pendidikan, pengalaman keluarga. Mekanisme koping positif sangat dibutuhkan untuk memberikan dukungan sosial, rasa empati, penerimaan, dan untuk tidak putus asa serta terus berusaha untuk merawat anggota keluarga dengan perilaku agresif

SARAN

1. Bagi Praktek Keperawatan
Disarankan bagi praktek keperawatan untuk memberikan intervensi psikososial yang tepat seperti psikoedukasi keluarga sehingga dapat membantu keluarga dalam meningkatkan koping mereka yang kooperatif di pelayanan kesehatan primer maupun sekunder.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Bagi pihak institusi pendidikan agar mempersiapkan mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan terapi generalis kepada pasien dan keluarga khususnya dalam membantu mengatasi Stigma dan meningkatkan koping yang adaptif.

3 Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya disarankan agar menggali lagi faktor-faktor Stigma yang mempengaruhi coping keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuwatini, S., & PH, L. (2015, Maret). Gambaran Tingkat Derpresi Keluarga Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan*, 7, 7-12.
- Blandina, O. A., & Atanilla, M. O. (2019). Peran Keluarga terhadap Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa di Kecamatan Tobelo Halmahera Utara. *Hibualamo : Seri Ilmu-ilmu Alam dan Kesehatan*, 3, 31-34.
- Darwan, S., Buanasari, A., & Kundre, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pencegahan Pasung terhadap Intensi Pasung pada Keluarga ODGJ di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.V. Ratumbuang Manado. *e-Journal Keperawatan*, 7, 1-9.
- Dewi, E. I., Wuryaningsih, E. W., & Susanto, T. (2019, November). Stigma Againsts People with Severe Mental Disorder (PSMD) with Confinement "Pemasungan". *NurseLine Journal*, 4.
- Manita, E., Mawarpury, M., Khairani, M., & Sari, K. (2019). Hubungan Stres dan Kesejahteraan (Well-being) dengan Moderasi Kebersyukuran. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 5, 178-186.
- Maulana, I., Suryani, Sriyati, A., Sutini, T., Widiyanti, E., Rafiah, I., et al. (2018, November). Peyuluhan Kesehatan jiwa unuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*, 2, 218-223.
- Palupi, D. N., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019, Agustus). Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ. *Jurnal Kesehatan*, 7, 82-92.
- Parle, S. (2016). How Does Stigma Affect People with Mental Illness Nursing Time. (R. D. Pamungkas, M. Linawati, & P. S, Eds.) *Media Ilmu Kesehatan*, 5, 12-24.
- Suswinarto, D. Y., Andarini, S., & Lestari, R. (2015). Studi Fenomenologi : Pengalaman Keluarga terhadap Pemasungan dan Lepas Pasung pada Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 2, 189-203.
- Yulianti, & Wijayanti. (2018, April 20). Hubungan tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Jiwa dengan Sikap Masyarakat erhadap Pasien Gangguan Jiwa di RW xx Desa Duwet Kidul, Bauretno, Wonogiri. *Jurnal Keperawatan*, V.

Hubungan Stigma dengan Mekanisme Koping Keluarga dalam Menghadapi Pasien Agresif

by Umil Mahmudah

Submission date: 20-Jul-2020 08:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 1359621143

File name: Naskah_Publikasi_Umil.pdf (131.52K)

Word count: 2296

Character count: 15204

Hubungan Stigma dengan Mekanisme Koping Keluarga dalam Menghadapi Pasien Agresif

ORIGINALITY REPORT

13% SIMILARITY INDEX	8% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	jurkes.polije.ac.id Internet Source	2%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	tradisionalsehat.com Internet Source	1%
5	jkp.fkep.unpad.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
8	Muhammad Idrus. "OTONOMI DALAM PELAKSANAAN IBADAH KEAGAMAAN",	1%

INFERENSI, 2015

Publication

9	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
10	journal.uml.ac.id Internet Source	1%